

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis representasi hubungan ayah dan anak laki-laki dalam film *Beautiful Boy*, maka kesimpulan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Representasi Dinamika Hubungan Ayah dan Anak dalam Film

Film *Beautiful Boy* merepresentasikan dinamika hubungan ayah dan anak laki-laki melalui ketegangan emosional yang kompleks antara tokoh David dan Nic. Hubungan mereka digambarkan penuh kontradiksi antara cinta dan batas, antara kepedulian dan keputusan. Berdasarkan hasil analisis yang mengacu pada teori dialektika relasional, ketegangan yang paling dominan ditampilkan adalah bentuk *autonomy vs. connection*, yaitu keadaan kontradiksi antara keinginan Nic untuk menentukan jalan hidupnya sendiri dan keinginan David untuk tetap terhubung serta melindungi. Representasi ini menggambarkan bahwa relasi keluarga tidak bersifat linear, tetapi dipenuhi dinamika emosional yang fluktuatif.

2. Pembentukan Makna melalui Pendekatan Semiotika John Fiske

Melalui pendekatan semiotika televisi John Fiske, makna hubungan ayah dan anak dianalisis pada tiga level: realitas, representasi, dan ideologi. Pada level realitas, gestur, ekspresi, dan dialog membentuk makna emosional yang intens. Pada level representasi, penggunaan teknik sinematik seperti *shot-reverse-shot* dan pencahayaan *low-key* mempertegas ketegangan komunikasi. Sementara itu, pada level ideologi, film ini menghadirkan wacana maskulinitas positif, di mana figur ayah digambarkan tidak lagi dominan secara otoriter, melainkan lebih terbuka, reflektif, dan penuh empati. Kontribusi penelitian ini memperluas penerapan teori Fiske dalam konteks komunikasi interpersonal di dalam keluarga, dengan menunjukkan bagaimana media membangun representasi ideologis relasi emosional melalui simbol-simbol visual.

3. Ciri Maskulinitas positif yang Ditampilkan Tokoh Ayah

Ciri maskulinitas positif yang paling dominan dalam tokoh David adalah **kehadiran emosional yang konsisten** dan **komunikasi yang terbuka**. Meskipun David tidak selalu mampu mengendalikan keadaan, ia tetap hadir secara emosional, mendengarkan, dan memberi ruang bagi Nic untuk tumbuh melalui pilihannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa maskulinitas positif tidak dibangun atas dasar kontrol atau kekuasaan, melainkan atas kesediaan untuk hadir, memahami, dan menyayangi tanpa syarat. Penemuan ini menguatkan relevansi teori komunikasi interpersonal dan menjadi refleksi penting bagi pembacaan peran ayah dalam keluarga modern.

Temuan-temuan ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal bagi penelitian selanjutnya yang menelaah relasi interpersonal keluarga dalam representasi media, serta membuka ruang eksplorasi lebih jauh mengenai penerapan komunikasi interpersonal dalam keluarga ke konteks budaya Indonesia yang lebih luas.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi kajian komunikasi interpersonal dalam keluarga, khususnya yang menyoroti hubungan ayah-anak laki-laki. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek studi dengan membandingkan representasi peran ayah dalam berbagai genre film, baik lokal maupun internasional, serta melibatkan perspektif audiens beserta kru pembuat film agar diperoleh pemaknaan yang lebih kaya. Selain itu, pendekatan semiotika dapat dikembangkan dengan menggabungkan metode analisis wacana kritis untuk menggali lebih dalam aspek ideologis dan struktural dari representasi media.

5.2.2 Saran Praktis

Dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan poin pembelajaran bagi para orang tua, khususnya ayah, untuk lebih terlibat secara emosional dalam kehidupan anak-anaknya, tanpa harus kehilangan otoritas sebagai figur pemimpin keluarga. Selain itu, nilai-nilai keluarga

dalam film *Beautiful Boy* dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran lintas budaya yang bermanfaat, terutama dalam konteks Indonesia yang masih kental dengan struktur patriarkal. Dengan mempelajari dinamika keluarga dalam konteks budaya Barat, masyarakat Indonesia dapat mengambil pelajaran tentang pentingnya komunikasi terbuka dan kehadiran emosional seorang ayah dalam membangun relasi yang sehat dalam keluarga.

